

**ANALISIS KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PASKA PEMBANGUNAN
PASAR EKOLOGIS ARGOWIJIL**

Imsak Rochmadi

Ekonomi Pembangunan, Universitas Gunung Kidul

Email: imsak_rochmadi@yahoo.com

Abstract

The construction of trading facilities is a very appropriate strategy to realize the economic independence of the community. Through trading facilities such as markets, it is easier for the public to access the buying and selling process of the products produced. In Gunungkidul Regency, traditional markets already exist in every village, especially in Gari Village, there is a market that specifically trades various traditional foods from the surrounding community. The development of the Argowijil Ecological Market is expected to be able to boost the community's economy so as to strengthen the economic resilience of the families of the Gari Village community. This type of research is descriptive quantitative research, which is a conscious and systematic effort to provide answers to a problem and/or obtain more in-depth and broad information on a phenomenon by using research stages with a quantitative approach. The results showed that the condition of family economic resilience in the Gari Village community who worked and traded at the Argowijil Ecological Market by using four macroeconomic variables, namely, income level, family savings, and total family assets were in the majority condition of weak family economic resilience, while for the variable level consumption in conditions of strong economic resilience. The reason is that the majority of families' income from working and trading in the Argowijil Ecological Market is allocated to meet consumption needs, not investment.

Keyword: *Family Economic Resilience; Argowijil Ecological Market.*

Pendahuluan

Pembangunan sebagai suatu usaha, merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan secara bertahap. Dalam perspektif ekonomi, pembangunan ialah sebuah upaya mewujudkan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, pemerataan pendapatan, dan mewujudkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pembangunan tak hanya terfokus di daerah perkotaan akan tetapi sudah masuk di tingkat daerah. Pengembangan potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat salah satu contoh implementasi pembangunan di daerah. Melalui kegiatan itu, program pemerataan pendapatan dapat terwujud.

Pembangunan di Kabupaten Gunungkidul berjalan baik, hal ini tercermin dari perkembangan PDRB dan perkembangan investasi. Menurut data dari BPS Kabupaten Gunungkidul dalam kurun waktu 8 tahun dengan tahun dasar 2010 rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gunungkidul berdasarkan data PDRB menurut lapangan usaha mencapai angka 9,03% pertahun. Senada dengan tingkat investasi yang masuk, setiap tahun juga mengalami kenaikan hal ini sebagai akibat dari perkembangan pariwisata alam di Kabupaten Gunungkidul, seperti kutipan berita dari media online HarianMerapi.com yang diposting tanggal 06 April 2018 yang berjudul “Gunungkidul di Tahun 2018 Targetkan Investasi Daerah Rp. 110 M”. Kondisi merupakan akibat dari pencapaian target tahun sebelumnya yang mencapai 83 miliar.

Implementasi pembangunan ditingkat daerah bahkan sampai ke desa-desa merupakan strategi yang tepat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi masyarakat. Melalui pembangunan fasilitas umum untuk mendisplay atau mempublikasikan hasil-hasil pertanian sangat membantu masyarakat dalam mendongkrak pendapatan masyarakat. Selain hasil pertanian berbagai hasil makanan olahan dan berbagai bentuk produk hasil inovasi melalui pemanfaatan bahan baku lokal juga saat ini turut diperdagangkan difasilitas perdagangan yang disediakan oleh pemerintah setempat. Sebagai contohnya ialah pembangunan pasar-pasar tradisional.

Pasar merupakan salah satu tempat yang sangat ideal bagi masyarakat untuk menjual hasil produk, baik itu mentah maupun olahan. Pembangunan pasar Ekologis Argowijil di Desa Gari Kecamatan Wonosari Gunungkidul merupakan fasilitas perdagangan yang dibangun oleh Kemantrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai bentuk reklamasi hasil tambang dengan

tujuan mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Dengan kemandirian ekonomi ini maka diharapkan secara langsung mampu mewujudkan kondisi ketahanan ekonomi keluarga masyarakat.

Analisis ketahanan ekonomi keluarga didasarkan atas asumsi kondisi dinamis suatu keluarga ulet dan tangguh yang di dalamnya mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan keluarga dalam menghadapi tantangan, hambatan, ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun luar keluarga baik langsung maupun tidak langsung yang membahayakan kondisi ekonomi keluarga (Basia, 2016). Menurut Hadiansyah (2011), ekonomi keluarga merupakan sebuah kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rumah tangga tersebut yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya keluarganya.

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan sebuah upaya dan usaha untuk pemenuhan keutuhan ekonomi dari berbagai persoalan yang dihadapi guna mencapai kondisi ekonomi keluarga surplus. Indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi tersebut menggunakan empat variabel ekonomi makro yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, jumlah tabungan, dan kepemilikan aset. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kondisi ketahanan ekonomi keluarga paska pembangunan pasar Ekologis Argowijil Desa Gari, Wonosari, Gunungkidul.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Yusuf (2014), penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi penelitian ini berada di Pasar Ekologis Agrowijil dan masyarakat Desa Gari Kecamatan Wonosari, Kabupaten, Gunungkidul. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner terhadap 62 pelaku usaha di Pasar Ekologis Argowijil, sedangkan wawancara dilakukan kepada Lurah Pasar dan Pedagang, guna memperoleh informasi yang mendalam, serta berbagai data pendukung lainnya.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk mengukur ketahanan ekonomi keluarga di Dusun Gari. Instrumen penelitian menggunakan skala likert berdasarkan indikator tingkat pendapatan keluarga paska pengembangan usaha, tingkat konsumsi, investasi, dan tabungan keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Responden yang dipilih merupakan sebagian dari keluarga masyarakat Desa Gari yang bekerja atau beraktivitas di Pasar Ekologis Argowijil. Sebagian besar mereka yang bekerja di pasar itu merupakan warga di lingkungan area pasar Ekologis Argowijil. Mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan prosentase sebesar 60%, dan 40 laki-laki.

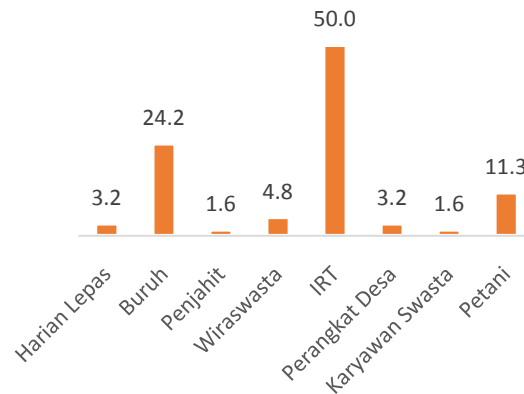
Responden yang ditentukan 74% adalah pedagang dan 26% merupakan tukang parkir. Kedua bentuk pekerjaan itu memberikan pendapatan bagi sebagian warga masyarakat Desa Gari, bagi pedagang mendapat keuntungan dari kegiatan perdagangan dan bagi tukang parkir memperoleh imbalan dari kegiatan jasa parkir. Jumlah tukang parkir di Pasar Ekologis Argowijil adalah 25 orang, sehingga dilakukan penjadwalan dengan sistem shif untuk setiap pekannya dan dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan hari pasaran untuk mempermudah proses pembagian waktunya dan pemerataan pendapatan bagi anggota petugas parkir mengingat jumlahnya yang sangat banyak. Kondisi ini mengakibatkan pendapatan khususnya petugas parkir dalam satu bulan rata-rata Rp. 50.000,00 setelah dipotong dari hasil pemungutan setiap pekannya untuk retribusi yang masuk ke BUMDes Desa Gari.

Warga masyarakat yang bekerja di Pasar Ekologis Argowijil merupakan warga asli Desa Gari. Aktivitas mereka juga beragam, terutama mata pencaharian warga. Para pelaku usaha di pasar Ekologis tidak seluruhnya merupakan pekerjaan utama, dari 62 warga yang dijadikan sebagai responden 63% bekerja sebagai usaha sampingan, sedangkan 37% sebagai pekerjaan utama.

Warga masyarakat yang bekerja di Pasar Ekologis Agrowijil sebagai pekerjaan utama karena aktivitas keseharian ialah Pekerja Rumah Tangga (PRT atau IRT), sedangkan sumber pendapatan utama ekonomi keluarga berasal dari Kepala Keluarga (KK) yang bekerja di lain tempat. Artinya, dari sekian banyak warga masyarakat yang bekerja di Pasar Ekologis Argowijil merupakan usaha tambahan untuk memperoleh penghasilan.

Bentuk pekerjaan pokok warga masyarakat yang bekerja di Pasar Ekologis Argowijil terbagi dalam 9 bentuk pekerjaan di antaranya pedagang, harian lepas, buruh, penjahit, wiraswasta, IRT, perangkat desa, karyawan swasta, dan petani. Pada Gambar 1, disajikan rinci bentuk pekerjaan utama pelaku usaha di Pasar Ekologis Argowijil.

Gambar. 1 Bentuk Pekerjaan Utama Pelaku Usaha Pasar Ekologis Argowijil



Angka itu menunjukkan para pelaku usaha murni berasal dari warga masyarakat, ini artinya kegiatan pemberdayaan masyarakat guna penguatan atau peningkatan kesejahteraan masyarakat telah diterapkan oleh pemerintah dan sejalan dengan program upaya penguatan ekonomi masyarakat desa.

Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga merupakan bentuk herarki dari ketahanan nasional (*national resilience*) yang membahas pada satu lokus, yaitu ekonomi keluarga. Analisis ketahanan ekonomi keluarga menggunakan empat indikator sebagai alat ukur dalam mencapai tujuan dalam artikel ini. Indikator tersebut yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, jumlah tabungan, dan aset keluarga.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung (Suroto, 2000). Pendapatan rumah tangga merupakan sejumlah uang yang diterima oleh anggota rumah tangga dari hasil aktivitasnya bekerja maupun transfer yang secara langsung diterima oleh anggota keluarga.

Tingkat pendapatan digunakan untuk mengukur ketahanan ekonomi keluarga, tolak ukur dalam analisis ini didasarkan atas kondisi tingkat kemiskinan, ukuran yang digunakan dengan membandingkan antara pendapatan keluarga dan nilai UMK Kabupaten Gunungkidul. Menurut Surat Keputusan Gubernur DIY No: 320/KEP/2018 tentang Penetapan UMK tahun 2019 untuk Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp. 1.570.000,-. Pendapatan keluarga berada di atas UMK tersebut menunjukkan bila kondisi ketahanan keluarga pada masyarakat Desa Gari kuat, karena tingkat pendapatan keluarga di atas garis kemiskinan, artinya kondisi ketahanan ekonomi keluarga kuat karena dianggap mampu memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, namun demikian bila nilai pendapatan keluarga berada di bawah UMK yang ditetapkan maka termasuk kategori miskin dan menunjukkan kondisi ketahanan ekonomi keluarga pada masyarakat Desa Gari masih lemah dan rentan terhadap berbagai permasalahan serta perpecahan, karena keluarga kurang sejahtera.

Pendapatan pokok masyarakat lingkungan Pasar Ekologis Argowijil Desa Gari untuk keluarga yang memiliki pendapatan perbulan diatas UMK Kabupaten Gunungkidul sebanyak 24,2%, sedangkan sisanya 75,8% berpenghasilan kurang dari UMK yang telah ditetapkan saat ini. Artinya, masih banyak keluarga yang bekerja di Pasar Ekologis Argowijil berpenghasilan kurang dari UMK Gunungkidul, sehingga kondisi ini menunjukkan masih banyak keluarga masuk dalam kondisi miskin, dan menggambarkan ketahanan ekonomi keluarga mayoritas lemah.

Pendapatan keluarga dari hasil aktifitas di Pasar Ekologis Argowijil dengan nominal di bawah UMK Kabupaten Gunungkidul 96,8%, sedangkan sisanya 3,2% masih berada di atasnya. Kondisi ini menunjukkan hasil pendapatan dari aktivitas di pasar masih tergolong sangat kecil, selain itu masih ada juga pendapatan usaha keluarga dari aktivitas di pasar di bawah nominal Rp. 500.000,00 perbulan sebanyak 82,3%. Hal ini menjadi alasan kegiatan usaha di Pasar Ekologis Argowijil belum memberikan garansi untuk penguatan kondisi ketahanan ekonomi keluarga. Pendapatan keluarga di atas nominal Rp. 2.000.000,00 merupakan keluarga masyarakat yang

berjualan setiap hari, meskipun jam buka Pasar Argowijil hanya pada waktu *weekend* tetapi ada pedagang yang berjualan tidak sesuai jadwal, yaitu pedagang angkringan.

Pendapatan keluarga para pelaku usaha bertambah dari hasil bekerja dan berdagang di Pasar Ekologis Argowijil. Dari tambahan bekerja ini, maka jumlah total pendapatan keluarga melebihi UMK Kabupaten Gunungkidul.

Tingkat perubahan pendapatan keluarga berdasarkan UMK Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan, namun demikian perubahan yang terjadi belum signifikan karena perubahan pendapatan keluarga di atas UMK Kabupaten Gunungkidul masih berada di angka minoritas yaitu 31%, artinya meskipun anggota keluarga ikut bekerja untuk menambah pendapatan tetap mayoritas keluarga masih berada dibawah UMK Gunungkidul dan masuk kategori miskin.

Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi merupakan bagian dari variabel yang digunakan untuk mengukur kondisi ketahanan ekonomi keluarga. Kriteria yang digunakan berdasarkan pada tingkat perubahan nilai konsumsi keluarga masyarakat Desa Gari paska terlibat langsung dalam kegiatan usaha di Pasar Ekologis Argowijil. Penentuan kriteria tersebut didasarkan pada prinsip dasar ilmu ekonomi makro bahwa setiap perubahan pendapatan akan mempengaruhi perubahan tingkat konsumsi. Perubahan yang dimaksud tambahan nilai nominal konsumsi keluarga karena pengaruh perubahan pendapatan dari bekerja di Pasar Ekologis Argowijil.

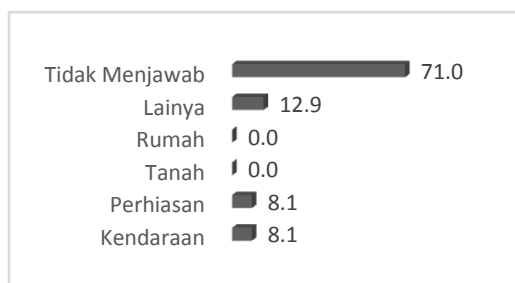
Kegiatan usaha keluarga masyarakat Desa Gari di Pasar Ekologis Argowijil memberikan pengaruh perubahan pada tingkat konsumsi. Perubahan terjadi di saat anggota keluarga memperoleh hasil atau keuntungan setelah berjualan atau bekerja di pasar. Sebagian besar keuntungan yang diperoleh untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Perilaku masyarakat menjual barang dagangan dan hasilnya untuk belanja kebutuhan pokok merupakan kebiasaan masyarakat di pedesaan, dan sangat jarang keuntungan yang didapat untuk ditabung atau lainnya karena hasil dari berjualan di pasar rata-rata jumlahnya sangat kecil.

Mayoritas keluarga yang bekerja di Pasar Ekologis Agrowijil kondisi tingkat konsumsinya bertambah. Pengaruh dari tambahan pendapatan ini memberikan kesempatan untuk membeli berbagai kebutuhan yang sebelumnya tidak dapat dibeli. Kondisi ini menjadi tolok ukur bila tambahan pendapatan mampu memperkuat kondisi ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi

keluarga sebelum ada tambahan pendapatan kurang mampu membeli berbagai kebutuhan sehari-hari namun setelah ada tambahan pendapatan daya beli keluarga meningkat sehingga dapat membeli berbagai barang yang dibutuhkan.

Nilai nominal dialokasikan oleh keluarga dari hasil usaha di Pasar Ekologis Argowijil. Untuk mayoritas tambahan anggaran untuk konsumsi di bawah angka Rp. 300.000,00 atau sebesar 48,4%, nilai nominal yang dialokasikan selaras dengan pendapatan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pembahasan sebelumnya bila pendapatan keluarga mayoritas masih di bawah angka Rp. 500.000,00, namun demikian ada beberapa keluarga yang memang memiliki penghasilan tinggi sehingga alokasi anggaran untuk konsumsi juga besar.

Gambar 2. Bentuk Tambahan Aset Keluarga



Tabungan Keluarga

Peningkatan jumlah tabungan yang dimiliki keluarga menjadi tolok ukur dalam penentuan kondisi ketahanan ekonomi keluarga. Setiap kenaikan jumlah tabungan yang dimiliki masyarakat menggambarkan kondisi pendapatan semakin meningkat. Indikator ini juga didasarkan pada prinsip dasar ilmu ekonomi, bahwa setiap pertambahan jumlah pendapatan akan mempengaruhi perubahan tingkat konsumsi dan jumlah tabungan. Artinya, setiap pertambahan jumlah tabungan menandakan kondisi ekonomi semakin baik, daya beli keluarga semakin meningkat, sehingga ketahanan ekonomi keluarga juga baik dan berlaku sebaliknya. Penentuan kondisi ketahanan ekonomi keluarga pada masyarakat Desa Gari didasarkan atas peningkatan jumlah tabungan keluarga paska bekerja di Pasar Ekologis Argowijil.

Kondisi tabungan keluarga yang bekerja di Pasar Ekologis Argowijil 53% tidak mengalami kenaikan. Alasan tabungan keluarga kurang bertambah karena hasil dari bekerja di pasar mayoritas diperuntukkan pada tambahan tingkat konsumsi yaitu untuk kebutuhan penting sehari-hari, sehingga alokasi anggaran tabungan keluarga habis untuk pemenuhan konsumsi.

Kondisi ini menggambarkan ketahanan ekonomi keluarga pada variabel jumlah tabungan mayoritas keluarga dalam posisi tidak baik, karena hasil bekerja dipasar Ekologis Argowijil tidak menambah jumlah tabungan keluarga, hanya saja ada sebagian kecil keluarga yang bertambah sehingga kondisi ketahanan ekonomi keluarga semakin baik. Angka 47% yang bisa meyisihkan hasil dari bekerja di pasar Ekologis Argowijil untuk menabung.

Nilai tabungan keluarga setelah bekerja di pasar Ekologis Argowijil adalah jumlah tabungan masih berada di bawah angka Rp.500.000,00. Hal ini sejalan dengan tingkat pendapatan keluarga, meskipun jumlahnya sedikit akan tetapi masih ada yang bisa menyisihkan uangnya untuk ditabung. Kondisi ini menunjukkan bila tingkat ketahanan ekonomi keluarga semakin baik, meskipun jumlahnya masih minoritas.

Aset Keluarga

Kepemilikan jumlah aset yang kian bertambah menunjukkan perkembangan ekonomi keluarga yang baik. Semakin bertambah banyak aset yang dimiliki artinya semakin surplus keluarga tersebut, kondisi ini menjadi indikator bila ketahanan ekonomi keluarga semakin kuat. Hal ini juga berlaku untuk pengukuran ketahanan ekonomi keluarga pada masyarakat Desa Gari paska bekerja di Pasar Ekologis Argowijil. Perubahan jumlah aset menunjukkan penguatan kondisi ekonomi keluarga dan kurang kuat bila sebaliknya.

Tambahan aset keluarga pada masyarakat Desa Gari paska bekerja di pasar Ekologis Argowijil, nilai angka sebesar 55% tidak berubah aset yang dimiliki keluarga, sisanya 29% adaperubahan dan 16% tidak menjawab. Angka mayoritas itu menandakan kondisi ketahanan ekonomi berdasarkan pertambahan aset keluarga kurang kuat. Melihat dari kondisi pendapatan pada pembahasan sebelumnya, tentu hal ini selaras pada kondisi aset keluarga yang mayoritas tidak bertambah. Artinya, sebagian besar aliran pendapatan yang diperoleh habis dialokasikan untuk pertambahan konsumsi. Nilai angka yang tetap menunjukkan adanya tambahan aset bagi keluarga minoritas yang pendapatannya diatas UMK kabupaten Gunungkidul.

Tambahan aset untuk keluarga yang bertambah ditunjukkan pada gambar 4. bentuk aset yang bertamabah seperti perhiasan, kendaraan, dan lainnya (dalam bentuk hewan ternak), sedangkan bagi yang tidak menjawab sebanyak 71% merupakan keluarga yang kondisi asetnya tidak bertambah.

Pengaruh Pembangunan Pasar Ekologi Argowijil pada Ekonomi Masyarakat

Pembangunan Pasar Ekologis Argowijil Desa Gari Wonosari merupakan program dari Kematrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam upaya revitalisasi area bekas galian tambang batu gamping. Pembangunan ini merupakan bentuk integrasi antara kegiatan pengelolaan lingkungan ke dalam pasar tradisional. Dua program yang sejalan ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi masyarakat desa, terutama sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat di Desa Gari dan pelestarian kondisi lingkungan. Masyarakat yang terlibat dalam aktivitas perdagangan maupun bentuk usaha lain memperoleh keuntungan dari usahanya tersebut.

Aktivitas di Pasar Ekologis Argowijil di buka setiap dua hari dalam sepekan, yaitu hari sabtu pagi dan minggu pagi. Bentuk kegiatan adalah berupa perdagangan berbagai makanan tradisional khas Kabupten Gunungkidul, hasil pertanian dan berbagai kebutuhan pokok lainnya. Pembangunan pasar ini dikhususkan untuk berjualan makanan tradisional, *supplayer* makanan berasal dari warga masyarakat Desa Gari yang diproduksi menggunakan berbagai bahan baku lokal hasil pertanian warga masyarakat. Meskipun tidak seluruh produk menggunakan hasil pertanian akan tetapi pembangunan pasar Ekologis Argowijil telah memberikan kemanfaatan bagi masyarakat Desa Gari khususnya peningkatan ekonomi keluarga masyarakat.

Pembangunan pasar itu telah membantu perekonomian sebagian masyarakat Desa Gari, data hasil analisis di lapangan menunjukkan 100% memberikan penilaian membantu sampai sangat membantu. Artinya masyarakat saat ini merasakan pengaruh dari pembangunan tersebut terutama kondisi ekonomi. Sebagai contoh yang mereka rasakan ialah adanya kemudahan akses untuk menjual hasil produksi makanan tradisional dan berbagai bentuk hasil olahan lain yang menggunakan bahan dari hasil pertanian. Konsumen juga tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, bahkan bisa berasal dari berbagai daerah atau kota lainnya.

Program pembangunan Pasar Ekologis Argowijil tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat akan tetapi juga secara langsung memberikan dampak pada kondisi kesejahteraan masyarakat Desa Gari. Indikator pengukuran kesejahteraan berdasarkan penilaian masyarakat atas tambahan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan indikator menurut BPS bila salah satunya poin untuk mengukur kesejahteraan masyarakat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat.

Pembangunan pasar Ekologis Argowijil mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat sepakat terhadap perubahan yang mereka alami, meskipun perubahan ekonomi yang dirasakan tidak begitu besar dari hasil aktivitas di pasar Ekologis Agro Wijil, namun demikian warga masyarakat tersebut meyakini adanya perubahan kondisi kesejahteraan masyarakatnya.

Kesimpulan

Analisis ketahanan keluarga pada para pelaku usaha di Pasar Ekologis Argowijil Desa Gari dengan menggunakan indikator tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, nilai aset, dan tabungan keluarga dalam kondisi mayoritas keluarga lemah. Hal ini diukur dari tingkat pendapatan keluarga dari hasil usaha di Pasar Ekologis maupun dari Pendapatan Utama 69% keluarga berada di bawah UMK Kabupaten Gunungkidul. Jumlah aset yang dimiliki oleh keluarga paska usaha di Pasar Ekologi Argowijil 53% tidak bertambah, dan nilai tabungan 55% keluarga juga tidak bertambah. Perubahan berada d itingkat konsumsi keluarga sebesar 72%, yang artinya seluruh hasil usaha di pasar Ekologi Argowijil diperuntukkan bagi penambahan jumlah konsumsi.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basia, L. 2016. *Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional UGM Vol. 22 No. 1. Yogyakarta.
- Hardiansyah, N. 2011. "Pengertian Ekonomi Keluarga". *Internet diakses 28 Oktober 2019*. <https://id.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga>.
- Nursaid, A. 2016. *Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional UGM. Vol 22 No 1.
- Setiawan, D., 2015. *Perilaku Belanja Petani Tembakau Pasca Panen Raya dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Desa Campur Sari, Kecamatan Bulu,*

Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah). Jurnal Ketahanan Nasional UGM, NOMOR XXI (1). Halaman 43-57.

Supartono, A. K., Affandi, M. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Urban terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau dari Aspek Keuangan, Energi, dan Pangan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 5 No. 1 Mei 2011, 44-56.

Suroto. 2000. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.